AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v1i1

PENYELENGGARAAN VAKSINASI GRATIS BAGI KELOMPOK RENTAN DI 6 KELURAHAN DI PRAYA, LOMBOK TENGAH

Dwi Tesna Andini[1], Sadrul Imam[2], M. Abdurrahman Sunni[3],
Muhammad Husni Tamim[4], Anggun Variasi Islami[5]
[1,3,5]Universitas Teknologi Mataram ; [2]Universitas Muhammadiyah Mataram ;
[4]Universitas Hamzanwadi
dwitesnaandini@gmail.com ; sadrulimam91@gmail.com

Abstract

The existence of a world disaster called Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) which still exists recently. This virus makes many changes to the world. When the virus first appearance, the people panic about it and now is has started normal since the vaccine program was implemented. From there, the international community began massively implementing vaccines to fight the effects of Covid-19, including Indonesia, which had recorded high transmission of Covid-19. One of the community services being carried out to prevent Covid-19 is by holding free vaccinations for vulnerable communities. The total data on vaccine recipients is 834 people organized by Filantropi Indonesia in collaboration with Non-Governmental Organizations in West Nusa Tenggara. The conclusion of this article is that there has been an increase in the number of people receiving vaccination services.

Keywords: *Covid-19, Vaccine*

Abstrak: Adanya bencana dunia bernama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang masih ada hingga saat ini. Virus ini membuat banyak perubahan pada dunia. Ketika virus pertama kali muncul, masyarakat panik dan sekarang sudah mulai normal sejak program vaksin dilaksanakan. Dari situ, masyarakat internasional mulai gencar mengimplementasikan vaksin untuk melawan dampak Covid-19, termasuk Indonesia yang tercatat memiliki angka penularan Covid-19 yang tinggi. Salah satu pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk mencegah Covid-19 adalah dengan menggelar vaksinasi gratis bagi masyarakat rentan. Total data penerima vaksin sebanyak 834 orang yang diselenggarakan oleh Filantropi Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. Kesimpulan dari artikel ini adalah terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang menerima layanan vaksinasi.

Kata Kunci: Covid-19, Vaksin

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 masuk di Indonesia pada bulan Maret di tahun 2020 memberi pengaruh besar pada kegiatan di masyarakat dalam semua bidang kesehatan, sosial, ekonomi, serta budaya. Pemerintah berusaha keras dengan membuat beberapa regulasi dan kebijakan untuk mengurangi angka kematian dan juga angka kesakitan akibat Covid ini. Pemerintah berupaya melakukan suatu aturan skala besar dalam menangani Covid ini, menerapkan protokol kesehatan dengan mengurangi kerumunan, menjaga jarak serta mencuci tangan dengan sabun, juga menggunakan masker yang terus diberlakukan hingga kini. Penerapan protokol kesehatan ini diberlakukan pula pada tempat tempat umum dengan membentuk satgas Covid 19 yg beranggotakan seluruh warga dan elemen msyarakat. Namun hal-hal tersebut masih belum maksimal, dan belum menunjukan tanda penurunan angkakesakitan dan juga kematian akibat dari sakit Covid ini.

Strategi penting dilakukan untuk penanganan Covid ini, pemerintah mengadakan pelaksanaan vaksinasi massal untuk tenaga kerja yang mengadakan kontak langsung dengan penderita, yaitutenaga kesehatan, petugas pelayanan masyarakat /publik serta anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia), kepolisian Republik Indonesia, tokoh-tokoh masyarakat seperti tokoh agama, politik, dan budaya. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 tahun 2020 diatur mengenai pengadaan pelaksanaan vaksin Covid-19 ini. Selain itu ada pula di dalam peraturan nomor 10 tahun 2021 Menteri Kesehatan yang berisi tentang pelaksanaan vaksin Covid-19 ini. Kebijakan-kebijakanini dibuat untuk mendukung penuh penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 dengan harapan menurunkan tingkat penularan dan juga bila terkenapun tidak menjadi lebih parah sehingga meminimalkan angka kesakitan dan kematian.

Terdapat enam macam vaksin untuk Covid-19 yang digunakan pemerintah Indonesia dengan pemberian dosis yang berbeda dan bertahap, antara lain: Sinopharm, Pfizer, Sinovac, Novavax , Moderna dan Astra Zeneca. Vaksin-vaksin ini disediakan pemerintah dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat Indonesia. NTB sebagai sebuah provinsi yang menjadi pintu masuk warga internasional lewat pariwisata, tentu tidak boleh mengendurkan program vaksinasi tersebut.

Pemerintah telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempercepat vaksinasi bagi masyarakat, termasuk dengan melibatkan organisasi masyarakat (Non Government Organization / NGO). Bekerjasama dengan berbagai yayasan dan kelompok

lainnya di NTB seperti Inspirasi NTB, Yayasan Tulus Angen Indonesia, dan Yayasan Keluarga Andini Nusantara, Filantropi Indonesia telah menggagas dan melaksanakan program vaksinasi 2022 untuk kelompok rentan (Disabilitas, Lansia dan masyarakat yang belum terlayani vaksin).

METODE

Assesment/pendataan

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan survey terkait wilayah yang masih minim mendapatkan fasilitas vaksinasi. Data ini didapatkan di dinas kesehatan kabupaten Lombok Tengah sekaligus juga memperkenalkan program vaksinasi kepada mereka. Kemudian setelah mendapatkan rekomendasi dari mereka mengenai wilayah yang perlu segera divaksinasi, maka tim akan memperlebar kerja sama dengan puskesmas setempat, polisi dan TNI demi keamanan saat terlaksana kegiatan dan yang terpenting adalah berkomunikasi dengan aparat desa setempat mengenai pelaksanaan vaksinasi tersebut.

Setelah penjabaran di atas terlaksana, maka tim akan melakukan survey fasilitas layanan kesehatan terhadap target wilayah vaksinasi. Hal ini terkait dengan tempat terlaksananya program, bisa di puskesmas, puskesmas pembantu, atau unit layanan kesehatan dengan syarat tempat tersebut memiliki tenaga kesehatan pelaksana vaksinasi, kedua memiliki fasilitas penyimpanan vaksin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, ketiga memiliki izin operasional fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, dan terakhir memiliki koneksi internet untuk mengakses aplikasi yang dapat terhubung dengan Sistem Informasi Satu Data Vaksinasi Covid-19.

Edukasi/sosialisasi

Sebelum melaksanakan vaksinasi, terlebih dahulu tim akan sosialisasi ke kepala desa dan kepala dusun terkait program yang akan diselenggarakan. Setelah itu tim akan meminta kepada aparat desa untuk mengajak masyarakat yang termasuk kepada kelompok rentan untuk melakukan vaksinasi

Pemeriksaan Pendahuluan (kormobid)

1. Peserta menunjukkan Kartu Tanda Penduduk untuk memverifikasi data calon peserta vaksin

2. Petugas kesehatan melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik sederhana untuk melihat kondisi kesehatan dan identifikasi kondisi penyerta (komorbid)
3. Calon peserta yang layak untuk divaksin, selanjutnya akan dikonfirmasi untuk mendatangi petugas kesehatan berikutnya.

Pelaksanaan Vaksinasi

1. Petugas kesehatan akan memberikan vaksinasi secara intramuskular sesuai dengan prinsip penyuntikan
2. Petugas kesehatan memasukkan nama vaksin dan nomor batch vaksin ke dalam aplikasi peduli lindungi.
3. Petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada peserta tentang 3M dan vaksinasi Covid-19.
4. Setelah itu peserta mendapatkan sertifikat vaksin elektronik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan (*actuating*) adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar tujuan tercapai, sesuai dengan pendapat (Sujud, 2006) (2006:7) pelaksanaan yakni apa-apa yang direncanakan diwujudkan dengan suatu kegiatan bahwa "pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan. Sedangkan menurut (R.Terry George, 2009) pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya anggota-anggota kelompok yang digerakan sedemikian rupa hingga mereka mempunyai keinginan dan berupaya untuk mencapai sasaran. Sejalan dengan pendapat (Rusman, 2008) bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya perencanaan yang diusahakan untuk jadi kenyataan melalui pengarahan dan pemotivasian.

Pemikiran para ahli tersebut dapat dimaknai bahwa pelaksanaan yaitu kegiatan melakukan sesuatu yang telah dibuat perencanaannya agar tujuan yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 adalah wujud dari perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat sekitar dan memudahkan masyarakat dalam memperoleh vaksin Covid-19 yang dibutuhkan. Pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberi informasi dan mengingatkan kepada masyarakat untuk melakukan vaksin dosis kedua serta penyuluhan dan sosialisasi agar tetap menerapkan 5M setelah divaksinasi. Selain itu dalam pelaksanaan melakukan pencatatan

data penerima vaksin dan pelaporan kondisi kesehatan pasca penyuntikan vaksinasi Covid-19.

Evaluasi (*evaluation*) menurut (Arikunto, 2005) aktifitas dikumpulkannya informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya digunakan sebagai alternatif penentu dalam suatu keputusan yang diambil dengan tepat. Sedangkan menurut (Prihatin, 2011) evaluasi adalah .data yang dikumpulkan selanjutnya diproses informasinya untuk dianalisis efek dan dampak dari suatu tahap ataupun program secara keseluruhannya. Adapun menurut (Sukirman, 2008) evaluasi adalah mengukur sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pemikiran para ahli tersebut dapat dimaknai bahwa evaluasi adalah suatu yang dilakukan guna mendapat informasi atau keterangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut untuk penentu langkah selanjutnya yang akan dilakukan sebagai suatu keputusan. Jadi evaluasi kegiatan vaksin ini meliputi analisa jumlah peserta sasaran yang divaksinasi, kasus kejadian pasca imunisasi, jumlah vaksin yang digunakan kemudian rekapan laporan kegiatan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian vaksin Covid-19 kepada warga sekitar memberikan suatu perubahan sikap masyarakat dan pengertian pada warga dalam pencegahan Covid-19 serta memutus rantai penularan penyakit hingga tidak menyebar lebih cepat dan menekan angka kematian yang semakin tinggi(Rachmidi, 2021). Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar berkat perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tertib dan teratur serta evaluasi sebagai tahap akhir kegiatan ini.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan di kota Praya yang terdiri dari 6 kelurahan di antaranya, Semayan, Prapen, Panjisari, Tiwu Galih, Renteng, dan Leneng tentunya mengalami mengalami kendala. Sebagian masyarakat mendukung program vaksinasi Covid-19 ini, namun tidak sedikit yang ragu untuk disuntik vaksin Covid-19, bahkan ada yang menolaknya. Inilah tantangan kami sebagai penyelenggara sehingga penting bagi kami untuk mengikat para petinggi kelurahan agar sama-sama meyakinkan masyarakatnya untuk divaksin. Hambatan yang kami rasakan selama rangkaian acara vaksinasi ini adalah masyarakat ragu untuk divaksin, dan yang paling banyak adalah masyarakat yang divaksin lebih banyak mendaftar untuk vaksin 3 padahal sasarannya adalah masyarakat yang belum terlayani vaksin sama sekali dan yang baru divaksin sekali.

Organisasi yang terlibat dalam kegiatan ini NGO di NTB yaitu Yayasan Keluarga Andini, Yayasan Tulus Angen Indonesia, dan INSPIRASI NTB selain NGO juga

menggandeng beberapa lembaga lain, di antaranya: Dinas Kesehatan Lombok Tengah, tenaga vaksinator dari puskesmas Praya yang terdiri dari 2 tim, satu tim terdiri dari lima orang selama 3 hari. Sehingga untuk tenaga vaksinator sendiri berjumlah 10 orang dalam satu kegiatan. Untuk tim keamanan terdiri dari 2 anggota polri dan 2 TNI masing-masing satu orang dalam satu kegiatan dan untuk tenaga rekrutmen berasal dari kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, dan juga aktivis sosial yang berjumlah 20 orang.



Gambar 1: Vaksinasi bersama Filantropi Indonesia dan Inspirasi NTB di Kelurahan Leneng dan Renteng

Jumlah data penerima vaksin di kelurahan Semayan Semayan dan Prapen terdiri dari 309 orang terdiri dari 172 laki-laki dan 137 perempuan dengan klasifikasi terdiri dari masyarakat umum sebanyak 250 orang. Masyarakat umum berasal dari petani berjumlah 43 orang, buruh bangunan sebanyak 17 orang, ibu rumah tangga sebanyak 70 orang sisanya berasal dari pengangguran, pelajar, peternak, pengusaha, dan lain sebagainya. Selanjutnya kategori penerima vaksin lainnya terdiri dari lansia 28 orang, pedangang pasar berjumlah 22 orang, dan disabilitas sebanyak 9 orang. Untuk dosisnya terdiri dari 237 orang disuntik vaksin dosis 3, 64 orang disuntik vaksin dosis 2, dan sisanya sebanyak 8 orang disuntik vaksin dosis 1.



Gambar 2: Penyuntikan Vaksin kepada Kelompok Rentan

Jumlah data penerima vaksin di kelurahan Tiwu Galih dan Panjisari terdiri dari 245 orang terdiri dari 118 laki-laki dan 127 perempuan dengan klasifikasi terdiri dari masyarakat umum sebanyak 204 orang. Masyarakat umum berasal dari petani 29 orang, buruh bangunan sebanyak 17 orang, ibu rumah tangga sebanyak 52 orang dan sisanya berasal dari pengangguran, pelajar, peternak, pengusaha, dan lain sebagainya. Selanjutnya kategori penerima vaksin lainnya terdiri dari Lansia sebanyak 20 orang, pedagang pasar berjumlah 18 orang, dan disabilitas sebanyak 2 orang. Untuk dosisnya terdiri dari 178 orang disuntik vaksin dosis 3, 62 orang disuntik vaksin dosis 2, dan sisanya sebanyak 5 orang disuntik vaksin dosis 1.



Gambar 3: Vaksinasi Covid-19 bersama Filantropi Indonesia dan Yayasan Keluarga Andini Nusantara

Sedangkan jumlah data penerima vaksin di kelurahan Renteng dan Leneng terdiri dari 280 orang terdiri dari 139 berjenis kelamin laki-laki dan 127 orang berjenis kelamin perempuan dengan klasifikasi terdiri dari masyarakat umum sebanyak 231 orang. Masyarakat umum berasal dari petani 46 orang, buruh bangunan sebanyak 27 orang, ibu rumah tangga sebanyak 36 orang dan sisanya berasal dari pengangguran, pelajar, peternak, pengusaha, dan lain sebagainya. Selanjutnya kategori penerima vaksin lainnya terdiri dari Lansia sebanyak 30 orang, pedagang pasar berjumlah 14 orang, dan disabilitas sebanyak 3 orang. Untuk dosisnya terdiri dari 207 orang disuntik vaksin dosis 3, 66 orang disuntik vaksin dosis 2, dan sisanya sebanyak 7 orang disuntik vaksin dosis 1.



Gambar 4: Sosialisasi Vaksinasi Covid-19

KESIMPULAN

Setelah melakukan vaksinasi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya suntik vaksin, hal ini lantaran banyaknya informasi hoaks yang beredar di antara mereka. Dengan diadakannya kegiatan ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 834 peserta yang sudah divaksin. Kedepannya pemerintah, dinas kesehatan, tenaga medis, aparat desa, dan tokoh masyarakat harus saling rangkul dalam percepatan vaksinasi Covid-19 di Nusa Tenggara Barat. Masyarakat diharapkan pula merubah pola perilaku setelah diberikan vaksinasi Covid-19. Tetap melakukan protokol kesehatan, hidup bersih dengan selalu membasuh tangan dengan sabun, menggunakan masker, menghindari kerumunan agar bisa menjaga jarak satu sama lain, dan hidup sehat dengan menjaga imunitas tubuh agar tidak mudah terkena penyakit(Kemenkes RI, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2005). Prosedur Penelitian Ilmiah. In *Rineka cipta, Jakarta*.

Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Respirologi Indonesia*, *40*(2).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19),10 Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2021).

Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Alfabeta. R.Terry George. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.

Rachmidi, T. (2021). Pemberian Vaksin Covid-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik di Kecamatan Buluspesantren. *Jurpikat, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*.

Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum, Bandung. Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Siswanto, H. B. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sondang P. Siagian. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.

Sujud, A. (2006). *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari

Sukirman, Hartati. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakart: APFIP IKIP